

## Tiwi-Dono Bupati Purbalingga



KR-Toto Rusmanto

Dyah Hayuning Pratiwi dan Sudono

**PURBALINGGA (KR)** - Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) dan Sudono (Dono) resmi menjabat Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga sejak dilantik oleh Gubernur Jawa Tengah, Jumat (26/2). Pelantikan dan pengambilan sumpah digelar secara virtual di Pendapa Dipokusumo, Jumat (26/2). Menurut Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesra Sekda Purbalingga, Imam Wahyudi, pelantikan bupati dan wakil bupati tersebut sesuai Surat Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 131/966/TDA tanggal 15 Februari 2021, perihal Pelantikan Bupati/Wakil Bupati dan Wali Kota/Wakil Wali Kota. "Pelantikan dilaksanakan di masa pandemi. Karena itu protokol kesehatan ketat diterapkan," jelasnya, Sabtu (27/2). Tiwi memulai karier politik sebagai Wakil Bupati Purbalingga mendampingi Bupati Tasdi pada 2016. Menyusul kasus hukum yang menjerat Tasdi, Tiwi menjabat bupati pada 2018 tanpa didampingi wakil bupati hingga masa jabatannya selesai pada 17 Februari lalu. (Rus)

## Tiga Dokter Bersaing Jadi Direktur RSUD

**SALATIGA (KR)** - Tiga dokter di Salatiga bersaing ketat untuk merebut 'kursi' jabatan Direktur RSUD Salatiga. Ketiganya adalah drg Nunung Setyowati, dr Prasit Al Hakim (dokter di DKK Salatiga) dan dr Riana Isyana Pramasanthi (Wakil Direktur Pelayanan di RSUD Salatiga). Plt Kepala BKdiklatda Salatiga, Mustain dihubungi KR, Minggu (28/2) mengatakan pada perpanjangan pendaftaran jabatan Direktur RSUD Salatiga sampai penutupan Kamis (25/2) lalu, masuk pendaftar 5 orang. Dalam seleksi administrasi dua orang dinyatakan tidak memenuhi persyaratan (TMS) yakni dr Junaidi dan Martini MKes. "Istilahnya bukan dicoret tetapi tidak memenuhi syarat (TMS) sehingga yang akan mengikuti seleksi lanjutan ada tiga orang, tahapan uji kompetensi managerial yang dikerjakan dengan UNS Surakarta," kata Mustain. Sementara itu jabatan Asisten I Setda Salatiga yang kosong juga diseleksi dan bersaing 6 pejabat eselon III di Pemkot Salatiga yang lolos administrasi, yakni Sekretaris Dinas Arsip dan Perpustakaan Salatiga Benny Kisworo, BPH Pramushinta (Kabag Kesra), Joko Wahono (Kabag Pemerintahan), Jumianto (Kabag Orpeg), Sugiharta (Sekretaris Dinas Penanaman Modal) dan Kabid Ideologi Kesbangpol Salatiga, Kikis Kuncoro Sosiawan. (Sus)

# PEMKAB SUKOHARJO MINTA PERBAIKAN Underpass Makamhaji Rusak Parah

**SUKOHARJO (KR)** - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo mengimbau masyarakat pengguna underpass Makamhaji di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura agar waspada dan hati-hati, karena kerusakan underpass tersebut semakin parah.

Pemkab Sukoharjo juga minta pemerintah pusat agar secepatnya merealisasikan perbaikan Underpass Makamhaji.

"Kondisi kerusakan underpass semakin parah dan banyak kecelakaan lalu lintas. Perbaikan diharapkan dapat dilaksanakan secepatnya, mengingat kerusakan terjadi merupakan bagian dari pengalihan arus kendaraan selama proyek flyover Purwosari Kota Solo, yang sekarang sudah selesai dan telah digunakan," ka-

ta Plt Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Sukoharjo Toni Sri Buntoro, Sabtu (27/2).

Menurutnya, selama ini sudah banyak keluhan desakan dari warga sekitar Underpass Makamhaji, agar segera ada perbaikan. Keluhan dan desakan warga tersebut juga sudah disampaikan langsung ke Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Laporan juga disampaikan ke pemerintah pusat, karena perbaikan Underpass Makamhaji

memang merupakan kewenangan pemerintah pusat.

"Kecelakaan sering terjadi, khususnya pada malam hari, karena banyak jalan berlubang dan aspal mengelupas," ungkap Toni. Disebutkan, selama ini juga ada pengalihan arus lalu lintas kendaraan selama proyek flyover Purwosari Kota Solo.

Selama sekitar satu tahun, kendaraan dari Kartasura ke Kota Solo atau sebaliknya tidak bisa melintasi Purwosari, namun dialihkan melalui underpass Makamhaji.

"Dampak pengalihan arus lalu lintas kendaraan selama proyek flyover Purwosari juga berdampak pada kerusakan jalan khususnya di depan Lapangan Ma-

kamhaji. Ketika kami koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU-UPR) Sukoharjo, kewenangan perbaikan ada di Pemkot Solo," lanjutnya.

Terpisah, Camat Kartasura Suyadi Widodo mengatakan, ada dua infrastruktur di wilayah Kecamatan Kartasura rusak parah dan bukan kewenangan Pemkab Sukoharjo, tetapi kewenangan pemerintah pusat dan Pemkot Solo.

Diharapkan, masing-masing pihak dengan kesadaran sendiri melakukan perbaikan, karena selama ini sudah banyak keluhan masyarakat, bahkan sejak lebih dari dua-tiga tahun lalu sampai sekarang. (Mam)

## KEPALA DINKES JATENG TINJAU KARANGANYAR

# 57 Wartawan Banyumas Ikut Vaksinasi

**BANYUMAS (KR)** - Sebanyak 57 wartawan dari berbagai media yang bertugas di Kabupaten Banyumas, Kamis (25/2) menjalani vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Purwokerto Barat. "Vaksinasi ini difasilitasi Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Kesehatan setempat itu dilaksanakan di Puskesmas Purwokerto Barat. Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Banyumas, Lilik Darmawan.

Menurutnya, vaksinasi tidak hanya diikuti oleh anggota PWI Kabupaten Banyumas, tetapi juga wartawan yang berafiliasi dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Purwokerto dan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Banyumas Raya. Khusus

wartawan dari PWI, tercatat 36 orang. "Vaksinasi Covid-19 ini penting, karena wartawan dalam menjalankan tugas sangat berisiko terpapar virus korona," tandas Lilik.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Saadiyanto saat memantau pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tahap dua menjelaskan, vaksin kedua ditujukan untuk kelompok pelayanan publik seperti TNI/Polri, aparat sipil negara, Satpol PP, dan wartawan. "Berdasarkan pantauan, pelaksanaan vaksinasi tahap dua termin pertama di Kabupaten Banyumas melibatkan 89 fasilitas kesehatan, baik rumah sakit, klinik swasta maupun Puskesmas," jelasnya. Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi

Jawa Tengah, Yulianto Prabowo baru-baru ini meninjau pelaksanaan vaksinasi bagi pelayanan publik di RSUD Karanganyar. Di sela peninjauan, Yulianto mengatakan, pihaknya akan memproses sanksi administrasi hingga pidana apabila mendapati fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) memanipulasi data pasien Covid-19 demi keuntungan pribadi. Untuk itu, masyarakat diminta melaporkan hal itu jika memiliki bukti pendukung.

Menurutnya, sanksi administratif mengancam pelaku atau instansi yang bersalah. Sanksinya bisa berupa penutupan fasyankes tersebut. Bahkan bisa menyeret oknum ke ranah pidana, dengan tuduhan manipulasi dan penipuan. "Silakan lapor. Asal bukan

fitnah dan memiliki bukti. Pasti akan kami telusuri. Jika benar, hal itu menyala kode etik. Pasti dihukum, jika terbukti. Itu enggak benar. Kapan, di mana dan siapa yang menjadi korban? Laporkan," tegas Yulianto Prabowo.

Ia tak menampik manajemen rumah sakit bersta-

tus badan layanan umum diuntungkan dengan masuknya pasien Covid-19. Sebab, biaya perawatan pasien tersebut dibayar penuh pemerintah pusat. Nilai klaimnya bahkan lebih tinggi dibanding peserta jaminan kesehatan atau asuransi lainnya. (Dri/Lim)



KR-Istimewa

Wartawan Banyumas sedang divaksinasi Covid-19.

# HUKUM

## 2 Bulan Menghilang, Ditemukan Tak Bernyawa



KR-Wahyu Priyanti

Petugas mengevakuasi korban ke RS Bhayangkara Polda DIY.

**SLEMAN (KR)** - Dua bulan tak pulang, Rejo Sumarto (80) warga Sonoboyo, Sidoagung Godean, ditemukan sudah tak bernyawa, Minggu (28/2) siang. Korban yang tinggal tulang belulang ini, ditemukan di dalam Stadion TGP Magoluwih Seyegan, sekitar pukul 10.00.

Kapolsek Seyegan AKP Darimana menjelaskan, korban ditemukan pertama kali oleh relawan yang sedang membersihkan rumput di sekitar stadion. Kerangka korban ditemukan dalam kondisi tertutup rumput ilalang yang tinggi, sehingga tidak terlihat.

"Saksi memberitahukan penemuan mayat itu kepada masyarakat sekitar dan diteruskan ke Polsek Seyegan. Mendapat laporan tersebut, petugas kemudian mendatangi lokasi kejadian," ungkap Kapolsek.

Berdasarkan informasi, identitas korban akhirnya diketahui. Pihak keluarga juga membenarkan jika temuan yang mengemparkan itu adalah kerabat mereka. Identitas korban diketahui dari hasil pakaian dan sarung yang masih melekat di tubuh korban.

Meskipun demikian, polisi membawa jenazah korban ke RS Bhayangkara Polda DIY untuk dilakukan otopsi untuk memastikan penyebab kematiannya. Setelah itu, jenazah korban akan diserahkan ke pihak keluarga untuk dimakamkan. "Dari keterangan keluarga, dulu korban memang sering meninggalkan rumah karena memang sudah pikun," pungkasnya.

Warga Desa Danasari Pemalang digegerkan dengan penemuan mayat tanpa busana ditemukan di Sungai Bungin. Polisi masih menyelidiki penyebab kematian korban. Mayat laki-laki itu ditemukan warga pada Rabu (24/2), sekitar pukul 10.20.

Sekretaris Desa Danasari, Edi Widodo, membenarkan temuan mayat itu. Menurutnya, mayat kali pertama ditemukan warga yang tengah beraktivitas di sekitar sungai "Warga laporan ke kami, kemudian kami teruskan ke Polsek dan Koramil, selanjutnya petugas dibantu warga mengevakuasi jasad korban," ujar Edi.

Menurut Edi, saat evakuasi itulah baru diketahui bahwa korban ternyata merupakan warga Danasari bernama Darsono, berusia sekitar 50 tahun. "Korban tinggal sebatang kara, rumahnya di tepi sungai," tutur Edi.

Sementara Kapolsek Pemalang, AKP Kabul Santoso, mengatakan setelah dievakuasi, korban langsung dibawa ke rumah sakit untuk pemeriksaan medis. Hasil pemeriksaan, tidak ada tanda-tanda kekerasan pada tubuh korban.

"Kemungkinan korban terpeleset saat buang air besar, karena dari penuturan adiknya, korban sedang sakit," jelasnya.

Pengangkatan jenazah dari sungai saat itu, selain melibatkan warga setempat dan pemerintah desa, juga terlihat personel TNI dan Polri. Banyak warga yang ikut mengantar jenazah ke tempat pemakaman desa setempat. (Ayu/Ryd)

## CARI SASARAN WISATAWAN KALIURANG

# Berulah, 2 Residivis Ditembak Polisi

**SLEMAN (KR)** - Petugas Unit Reskrim Polsek Pakem kembali menorehkan prestasi dengan mengungkap kasus pencurian yang disertai kekerasan.

Dua tersangka yakni IV alias Panjul (29) asal Magelang Jawa Tengah dan OG alias Olga (23) warga Tempel Sleman. Mereka adalah residivis yang sudah beberapa kali keluar masuk penjara.

"Dua tersangka merupakan residivis, mereka kami tangkap di daerah Turi Sleman, Jumat malam kemarin. Saat ditangkap, keduanya hendak merental mobil yang kami duga akan digunakan sebagai sarana untuk melakukan tindak kejahatan. Keduanya terpaksa kami lumpuhkan karena melawan saat akan dilakukan penangkapan. Kejahatan yang dilakukan pelaku tergolong sadis, karena korban mengalami luka cukup parah," ungkap Kapolsek Pakem Kumpul Chandra Lulus Widiyanto, Minggu (28/2).

Dijelaskan, terungkapnya kasus itu hasil kerja keras anggota unit Reskrim dipimpin Kanit AKP Hadi Purwanto SH dan Panit I Ipa Lili Mulyadi SH MM serta Panit II Aiptu Yohanes Eko Sariyono. Penyelidikan diawali laporan Bambang (40) warga Sleman yang menjadi korban pembacokan serta pencurian.

Kejadian bermula saat korban keluar dari sebuah penginapan di Pakem Sleman, berboncengan mengendarai motor dengan teman wanitanya, Jumat (22/2) sekitar pukul 04.00. Saat di jalan, dibuntuti oleh kedua tersangka yang berboncengan Honda Vario. Setibanya di Dusun Boyong, kedua pelaku menyuruh korban berhenti dan mencabut kunci sepeda motor korban. Setelah

itu korban diancam agar diam dan jangan berteriak kemudian pelaku meng-hunus pedang lalu menyabetkannya ke arah helm korban sebanyak dua kali. Selanjutnya, membacok dan mengenai lengan kiri korban sehingga luka sobek dan mengeluarkan banyak darah.

"Tersangka kemudian merampas 1 HP dan dompet berisi uang Rp 500 ribu dan surat-surat penting. Usai beraksi, pelaku kabur sedangkan korban yang

mengalami luka cukup parah oleh warga yang sedang melintas dibawa ke rumah sakit terdekat," ungkap Kapolsek.

Berdasarkan ciri-ciri pelaku dan rekaman CCTV yang dilacak oleh polisi, kedua pelaku berhasil dibekuk, Jumat (26/2) pukul 21.00 di Jalan Raya Dusun Somohitan Girikerto Turi Sleman. Dalam kasus itu, polisi menyita barang bukti antara lain, pedang untuk membacok korban. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Dua residivis diamankan di Polsek Pakem.

## Rusak CCTV, Bawa Kabur HP

**BANTUL (KR)** - Est (36) warga Pandak Bantul terpaksa mendekam di tahanan Polres Bantul, karena melakukan pencurian di Minimarket Diva Mart milik Adhi Pratomo Priambodo di Jalan Cepit-Tembi Dusun Miri Pendowoharjo Sewon Bantul.

Tersangka melakukan aksi kejahatannya pada malam hari. Di depan awak media dalam konferensi pers yang digelar Satreskrim Polres Bantul, Jumat (26/2), tersangka mengaku sudah empat kali melakukan kejahatan yang sama di wilayah Bantul. Pencurian di minimarket

tersebut dilakukan pekan lalu, dengan cara menaiki pagar belakang Mini Market, kemudian masuk ruang toko dengan membuka genteng dan

menjebol eternit serta merusak CCTV. Setelah masuk ruang toko, tersangka mengambil dua HP, uang tunai Rp 6.700.000 dan beberapa bungkus rokok.



KR-Judiman

Tersangka diamankan di Polres Bantul.

Kerugian sekitar Rp 10 juta.

Kejadian tersebut langsung dilaporkan ke Polsek Sewon dan dilanjutkan ke Polres Bantul. Kemudian Tim Jantanras Polres Bantul dikoordinir Iptu Supriyadi SH MH melakukan pelacakan yang akhirnya berhasil meringkus tersangka di rumahnya tanpa perlawanan, selanjutnya digiring ke Polres Bantul

Pasal yang disangkakan terhadap tersangka yakni Pasal 363 ayat (1) ke 3e dan 5,e KUHP. Dengan ancaman hukuman penjara selama lamanya tujuh tahun. (Jdm)